

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau disingkat dengan PTK. Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dipandang tepat oleh peneliti karena permasalahan yang diteliti berada pada ruang lingkup permasalahan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Metode Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus efektivitas kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas. Suharsimi Arikunto (2006:3) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

B. Prosedur Penelitian

Sejalan dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planing)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan dilapangan, seperti bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan, membuat media pembelajaran serta metode yang tepat yang diperkirakan cocok digunakan, membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi. Pada tahap ini pula peneliti melakukan observasi awal yang berkaitan dengan situasi belajar dan kemampuan awal siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan kedua ini ialah melaksanakan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam rencana pembelajaran Matematika yang dibuat oleh peneliti, media yang digunakan adalah *Media pasak hitung*. *Media pasak hitung* ini merupakan hasil rancangan peneliti yang perlu diujicobakan dan dilihat efektivitasnya.

Dalam tahapan ini peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) sehingga peneliti dapat mengamati dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi ketika tindakan dilakukan. Fokus utama yang dijadikan kajian dalam tindakan ini adalah :

- a. Proses guru dalam kegiatan belajar mengajar matematika dengan *Media pasak hitung*.
- b. Penggunaan *Media pasak hitung* oleh siswa dalam belajar matematika.

- c. Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar matematika tentang membilang setelah menggunakan *Media pasak hitung*.

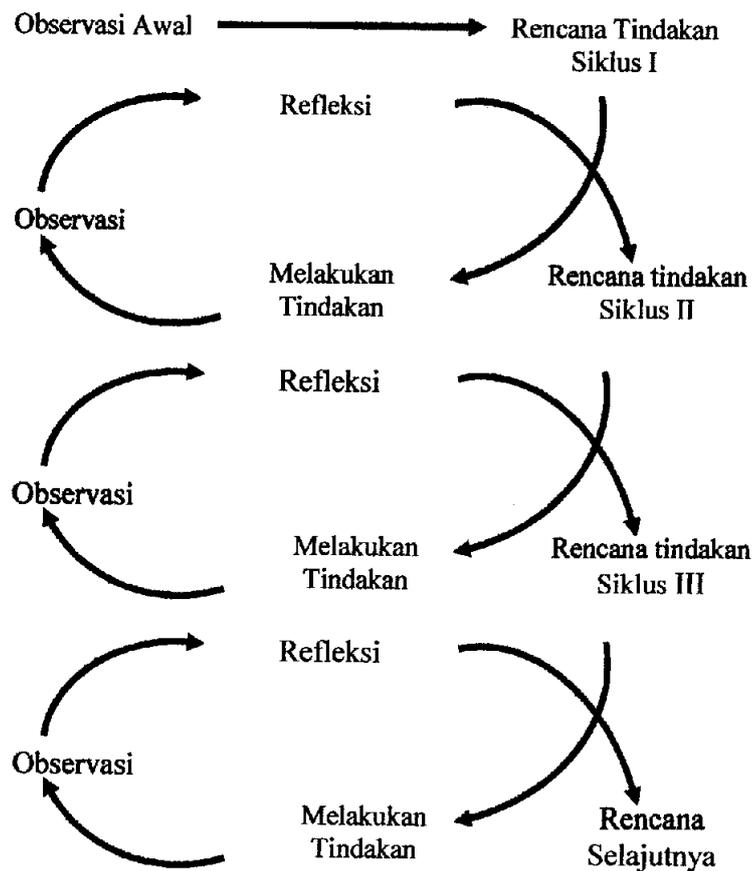
3. Observasi (Observing)

Dalam tahap ini, langkah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dari sebuah observasi maka observasi dilakukan selain oleh peneliti juga melibatkan satu orang guru. Hasil observasi dan observasi berupa catatan-catatan tentang seluruh kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir.

4. Refleksi (Reflecting)

Dalam tahapan refleksi ini peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh melalui observasi tadi. Berdasarkan hasil observasi itulah direfleksi atau perubahan-perubahan yang terjadi dilakukan. Selain dari pada itu, peneliti dan guru akan dapat mengetahui efektivitas *media pasak hitung* pada siswa tunarungu kelas 1 SDLB.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari proses belajar mengajar yang dijadikan dasar untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini akan dilaksanakan siswa dalam tiga siklus, dari tiga siklus ini diharapkan ada gambaran di dalam penelitian tindakan kelas ini melihat efektif tidaknya media pembelajaran melalui *media pasak hitung* yang digunakan. Proses penelitian tindakan kelas itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Kemmis dan Taggart)

C. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian akan melalui beberapa tahap untuk memperoleh gambaran tentang keseluruhan pelaksanaan kegiatan penelitian..

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal secara lengkap mengenai penyusunan rancangan penelitian, memilih latar penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan,

memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan awal dari rangkaian proses penelitian. Intinya berupa rancangan penelitian yang akan diajukan ke dewan skripsi mengenai masalah yang akan diteliti.

b. Memilih latar penelitian.

Latar penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah SLB – B TUT WURI HANDAYANI (YKBB) Kota Bandung terhadap siswa tunarungu kelas 1 SDLB. Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2007 sampai dengan Desember 2007. Pemilihan latar penelitian ini didasarkan pada studi pendahuluan di SLB – B TUT WURI HANDAYANI (YKBB) Kota Bandung, yang terdapat siswa yang kesulitan memahami bilangan. Maka peneliti memutuskan sekolah tersebut sebagai latar pada penelitian ini.

c. Mengurus Perizinan

Kegiatan persiapan yang bersifat administratif telah dilakukan oleh peneliti mulai dari tingkat Jurusan dan Fakultas untuk mengurus SK pengangkatan pembimbing skripsi I dan II, mengajukan surat penelitian ke bagian akademik yang ditujukan kepada kepala Badan Akademik dan Administrasi Kemahasiswaan (BAAK) UPI Bandung. Selanjutnya mengurus izin ke instansi pemerintah yaitu Badan kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Daerah (BKBPMD) dan

berakhir di bagian Sub Dinas Pendidikan Luar Biasa Dinas Pendidikan Jawa Barat. Setelah surat-surat perizinan selesai maka peneliti melaksanakan penelitian di SLB – B TUT WURI HANDAYANI (YKBB) Kota Bandung.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan perlengkapan kegiatan penelitian ini menyangkut segala sesuatu yang bersifat perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data di lapangan.

Kegiatan Persiapan meliputi :

- 1) Membuat instrumen observasi/observasi.
- 2) Membuat rencana pembelajaran / skenario pembelajaran.
- 3) Membuat media pembelajaran pasak hitung
- 4) Membuat alat evaluasi Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat 3 siklus tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan adapun langkah operasional tiap siklus dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Perencanaan
 - 1.1 Menyiapkan *Media pasak hitung*.
 - 1.2 Menyiapkan pedoman observasi .
 - 1.3 Menyiapkan rencana pembelajaran
 - 1.4 Menyiapkan alat evaluasi

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas sesuai dengan rencana. Adapun langkah –langkah tindakan sebagai berikut :

- 2.1 Siswa diberikan bimbingan dan penjelasan penggunaan *media pasak hitung* dalam memahami bilangan
- 2.2 Guru melaksanakan proses belajar mengajar tentang bilangan 1 sampai dengan 10 dengan menggunakan *media pasak hitung* sesuai dengan skenario pembelajaran/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2.3 Siswa menentukan jumlah benda dari 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.4 Siswa menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.5 Siswa menyebutkan nama bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.6 Mengadakan evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar selesai

3) Observasi

Peneliti membuat catatan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pedoman observasi, serta memeriksa hasil evaluasi siswa dan mengolah data hasil evaluasi.

4) Refleksi

Data yang diperoleh berupa catatan proses kegiatan guru, siswa dan skor prestasi belajar setelah menggunakan *media pasak hitung*. Data observasi yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. rencana tindakan selanjutnya disusun dan didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas

Pada langkah refleksi peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan ke 2 berdasarkan hasil observasi. Dari hasil diskusi dan observasi peneliti memutuskan memperbaiki rancangan tindakan ke 1.

b. Siklus II

Setelah kegiatan refleksi pada siklus I, selanjutnya guru dan peneliti mencari berbagai hal yang masih perlu diperbaiki oleh guru dari hasil observasi dengan harapan kekurangan pada siklus pertama bisa diperbaiki pada siklus II

1) Perencanaan

- 1.1 Menyiapkan *Media pasak hitung*.
- 1.2 Menyiapkan pedoman observasi.
- 1.3 Menyiapkan rencana pembelajaran
- 1.4 Menyiapkan alat evaluasi

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- 2.1 Siswa diberikan bimbingan dan penjelasan penggunaan *media pasak hitung* dalam memahami bilangan
- 2.2 Guru melaksanakan proses belajar mengajar tentang bilangan 1 sampai dengan 10 dengan menggunakan *media pasak hitung* sesuai dengan skenario pembelajaran/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2.3 Siswa menentukan jumlah benda dari 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.4 Siswa menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.5 Siswa menyebutkan nama bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.6 Mengadakan evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar selesai

3). Observasi

Peneliti membuat catatan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pedoman observasi, serta memeriksa hasil post tes siswa.

4). Refleksi

Data yang diperoleh berupa catatan proses kegiatan guru, siswa dan skor prestasi belajar setelah menggunakan *media pasak hitung*. Data observasi yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Rencana tindakan selanjutnya disusun dan didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas

Pada langkah refleksi peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan ke 3 berdasarkan hasil observasi. Dari hasil diskusi dan observasi peneliti memutuskan memperbaiki rancangan tindakan ke 2.

c. Siklus III

Sama halnya dengan kegiatan pada siklus kedua, pada siklus ke III mencari berbagai hal yang masih perlu diperbaiki oleh guru dari hasil obeservasi dan tes prestasi belajar dengan harapan pada siklus I dan II dapat diperbaiki pada siklus III

1) Perencanaan

- 1.1 Menyiapkan *media pasak hitung*.
- 1.2 Menyiapkan pedoman observasi .
- 1.3 Menyiapkan rencana pembelajaran
- 1.4 Menyiapkan alat evaluasi

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun.

- 2.1 Siswa diberikan bimbingan dan penjelasan penggunaan *media pasak pitung* dalam memahami bilangan
- 2.2 Guru melaksanakan proses belajar mengajar tentang bilangan 1 sampai dengan 10 dengan menggunakan *media pasak hitung* sesuai dengan skenario pembelajaran/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2.3 Siswa menentukan jumlah benda dari 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.4 Siswa menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.5 Siswa menyebutkan nama bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- 2.6 Mengadakan evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar selesai

3) Observasi

Peneliti membuat catatan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pedoman observasi, serta memeriksa hasil tes dan mengolah data hasil tes.

4) Refleksi

Data yang diperoleh berupa catatan proses kegiatan guru, siswa dan skor prestasi belajar setelah menggunakan *media pasak hitung*. Data observasi yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Rencana tindakan selanjutnya disusun dan didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas

3. Hubungan Peneliti dengan Subjek Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti berupaya membina dan menciptakan hubungan harmonis dengan seubjek yang merupakan sumber data, sehingga segala data yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh dengan akurat.

4. Peranan Peneliti

Dalam suatu penelitian peranan peneliti sangat besar, karena peneliti akan terjun langsung didalamnya dan ikut berperan serta didalamnya. Tugas utama seorang peneliti dalam hal ini adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya berdasarkan peranannya tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut penelitian mengenai pemahaman bilangan yang dilakukan pada siswa tunarungu kelas 1 SDLB ini, maka peneliti berperan sebagai observer (pengamat), teman diskusi dengan guru serta teman bagi subjek penelitian.

5. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan. Adapun sistematika dari tahap pelaporan ini terdiri dari lima bab diantaranya BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan dan BAB V kesimpulan, Rekomendasi dan Penutup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes pretasi belajar.

1. Obsevasi

Sudjana dan Ibrahim (2001: 109) mengemukakan “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan”

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu :

- a. Observasi pelaksanaan guru pada pembelajaran matematika dalam memahami dengan menggunakan *media pasak hitung*.
- b. Observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan *media pasak hitung*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Budi Susetyo (2002:51), menyatakan : Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan dan tes kinerja yang mengacu pada 3 indikator, tiap indikator terdiri 10 butir soal. Alat evaluasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami bilangan setelah selesai proses pembelajaran. Sebelum tes ini diberikan kepada siswa terlebih dahulu didiskusikan dengan guru kelas. Evaluasi ini dilakukan tiap pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, untuk pertemuan pertama evaluasi yang digunakan berkaitan dengan indikator pertama sedangkan pertemuan ke 2 mengacu pada indikator dua dan tiga. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

a. Kriteria Penilaian Tes Lisan

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Tes Lisan

No.	Kriteria	Skor
1	Jawaban benar	2
2	Jawaban siswa benar dengan bantuan guru	1
3	Siswa tidak menjawab	0

Bobot maksimum 2, Skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 20

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

b. Kriteria Penilaian Tes Kinerja

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Tes Kinerja

No.	Kriteria	Skor
1	Dapat menunjukkan jumlah benda /lambang bilangan dengan benar	3
2	Dapat menunjukkan jumlah benda /lambang bilangan dengan cara dihitung terlebih dahulu.	2
3	Dapat menunjukkan jumlah benda /lambang bilangan dengan bantuan guru	1
4	Tidak dapat menunjukkan jumlah/lambang bilangan	0

Bobot maksimum 3. Skor maksimum untuk jumlah soal 10 adalah 30

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = \text{Nilai}$$

c. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM %
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	
Membilang banyak benda				
1. Menentukan jumlah benda	2	2	2	66,67
2. Menunjukkan lambang bilangan	2	2	2	66,67
3. Menyebutkan nama bilangan	1	2	2	55,56
Rata-rata KKM				62,97

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDLB dan Guru Kelas Sekolah Luar Biasa Bagian B Tut wuri Handayani , Yayasan Karya Bina Bangsa (YKBB) Cijerah Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

1. Identitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Nama : HN
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tgl lahir : Tasikmalaya, 05 Juni 2000
Agama : Islam
Nama orang tua : Dodi Sopiandi
Pekerjaan orang tua : Swasta
Pendidikan orang tua : SMA
Alamat : Jl. Melong asih.Perumnas Cijerah II
Blok 20 No.137 Bandung
Pemahaman bilangan : HN adalah siswa tunarungu kelas 1 SDLB – B TWH Keadaan organ bicara baik sedangkan tingkat kehilangan kemampuan mendengar umumnya berat Kemampuan dalam menunjukkan jumlah benda dan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10 dengan cara menduga duga dani dalam menyebutkan nama bilangan kadang- kadang tidak sesuai dengan lambang bilangan atau tidak sesuai dengan jumlah bilangan.
- 2) Nama : ID
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tgl lahir : Bandung, 01 -11 – 2000

- Agama : Islam
 Nama orang tua : Saprudin
 Pekerjaan orang tua : Karyawan
 Pendidikan orang tua : SMA
 Alamat orang siswa : Mes Kahatex Blok F Gempol
 Bandung
 Pemahaman bilangan : ID adalah siswa tunarungu kelas 1
 SDLB – B TWH Keadaan organ
 bicara baik sedangkan tingkat
 kehilangan kemampuan mendengar
 berat. Kemampuan dalam
 menunjukkan jumlah benda dan
 lambang bilangan sering terjadi
 kesalahan seperti menunjukkan
 lambang bilangan tidak sesuai dengan
 jumlah benda, dan dalam
 menyebutkan nama bilangan
 mengalami kesulitan
- 3) Nama : SF
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat tgl lahir : Bandung , 25 April 2000
 Nama orang tua : Endang Junaedi
 Pekerjaan orang tua : Dagang
 Pendidikan orang tua : SMP
 Alamat : Jl. Cijerah Gg. Haji Alpi RT.03/ RW05
 Bandung
 Pemahaman bilangan : SF adalah siswa tunarungu kelas 1
 SDLB – B TWH Keadaan organ bicara
 baik sedangkan tingkat kehilangan
 kemampuan mendengar berat
 Kemampuan dalam menunjukkan

jumlah benda dan lambang bilangan sangat kurang dibandingkan dengan teman yang lainnya dan kemampuan menunjukkan lambang bilangan dengan menduga-duga dalam menyebutkan nama bilangan mengalami kesulitan sering tertukar .

2. Profil Guru Kelas:

Nama Inisial : AR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat/ golongan : II/b
Pendidikan : SGPLB tahun 1990, Jurusan Tunarungu
Mulai mengajar : 1 – 01 – 1997 sampai sekarang dalam mengajar cukup pengalaman.

F. Deskripsi Latar Penelitian

Sekolah tempat penelitian ini adalah SLB – B TUT WURI HANDAYANI (YKBB) yang beralamat di Perumnas Cijerah I Blok 5 No. 45 Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Sekolah ini didirikan pada tahun 1988 dibawah Yayasan Karya Bina Bangsa (YKBB) sebelumnya bernama SLB BC Tut Wuri Handayani kemudian pada tahun 2004 kerana jumlah siswa terlalu banyak dipecah menjadi dua SLB yaitu SLB C Tut Wuri Handayani diselenggarakan pada waktu pagi dan SLB B diselenggarakan pada waktu siang. Secara khusus yang menjadi latar dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDLB dengan jumlah tiga orang.

Fasilitas yang dimiliki SLB-B TWH terdiri dari satu ruang kantor Kepala Sekolah, dua ruang kelas dengan ukuran 3 X 3 meter dan 1 ruang kelas dengan ukuran 3 X 7 meter digunakan untuk beberapa rombongan belajar tingkat dasar tanpa penyekat, satu ruang keterampilan dan dua kamar mandi. Tenaga pengajar SLB – B TWH ini berjumlah tujuh orang dengan jabatan sebagai berikut : satu orang kepala sekolah dan enam guru kelas.

Tingkatan sekolah yang diselenggarakan meliputi: (a) Tingkat Persiapan/Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), (b) Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan (c) Tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB).

G. Analisis Data

Penelitian ini, analisis data dimulai sejak peneliti melakukan pra lapangan, yaitu semenjak peneliti memasuki lapangan untuk mendapatkan masukan-masukan mengenai kemampuan awal subjek penelitian

Dalam menganalisis data-data yang dihimpun, peneliti mengikuti langkah-langkah yang biasa digunakan, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1992)

- 1) Reduksi Data adalah proses penyeleksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- 2) Sajian Data data adalah proses penampilan data dalam bentuk paparan dan naratif
- 3) Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang padat dan singkat.

